

**Pengaruh Hibridisasi Budaya Terhadap Ideologi dan Ritus Beragama Dalam Novel
Chicago Karya Alaa Al-Aswany**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Humaniora(M.Hum)



Disusun Oleh:

Angga Mustaka Jaya Putra

20201011009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Mustaka Jaya Putra
NIM : 20201011009
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “Pengaruh Hibridisasi Budaya Terhadap Ideologi dan Ritus Beragama Dalam Novel Chicago Karya Alaa Al-Aswany” secara keseluruhan adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang peneliti gunakan sebagai rujukan. Pada bagian kutipan-kutipan tersebut memenuhi kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 02 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Angga Mustaka Jaya Putra

NIM: 20201011009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Mustaka Jaya Putra
NIM : 20201011009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis dengan judul “Pengaruh Hibridisasi Budaya Terhadap Ideologi dan Ritus Beragama Dalam Novel Chicago Karya Alaa Al-Aswany” secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Angga Mustaka Jaya Putra

NIM: 20201011009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membimbing penulisan tesis saudara:

Nama : Angga Mustaka Jaya Putra
NIM : 20201011009
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Judul : Pengaruh Hibridisasi Budaya Terhadap Ideologi dan Ritus Beragama Dalam
Novel *Shikājū* Karya Alaa Al-Aswany

selaku pembimbing saya menyatakan bahwa tesis ini sudah dapat diajukan ke Program Studi
Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk dapat segera dimuaqosyahkan.

Terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 02 Agustus 2022

Dosen Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Ridwan, M.Hum

NIP: 19730710199703 1007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1695/Un.02/DA/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Hibridisasi Budaya Terhadap Ideologi dan Ritus Beragama Dalam Novel Chicago Karya Alaa Al-Aswany

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGA MUSTAKA JAYA PUTRA, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201011009
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 630eae6fc4799

Ketua Sidang

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 630e2f3709623

Penguji I

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 630ea38a3c0ad

Penguji II

Dr. Uki Sukiman, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 630eaf8cfe77

Yogyakarta, 18 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Ayah dan Ibu serta keluarga kami yang telah mendukung kami selama ini secara lahir maupun batin, untuk para dosen serta guru-guru kami yang telah ikhlas memberikan pendidikan dan pengajaran terbaiknya untuk kami, dan teruntuk sahabat-sahabat kami.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

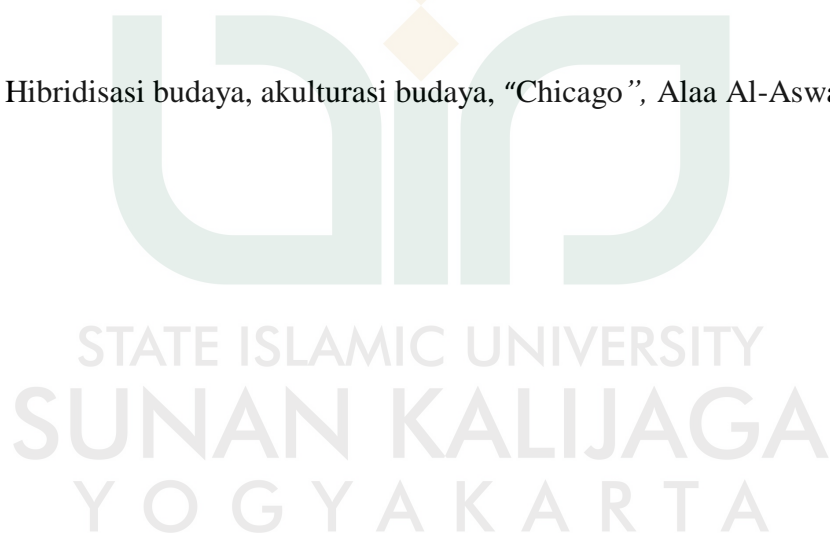
ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Hibridisasi Budaya Terhadap Ideologi dan Ritus Beragama Dalam Novel Chicago Karya Alaa Al-Aswany” membahas tentang pengaruh hibridisasi budaya dalam novel “Chicago” Karya Alaa Al-Aswany. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis serta mengetahui pengaruh proses hibridisasi budaya dalam ideologi dan ritus beragama terhadap imigran Mesir dalam novel “Chicago”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan teknik mencatat. Data penelitian berupa kata-kata, frase-frase, klausa, kalimat atau paragraf yang menunjukkan proses pengaruh hibridisasi budaya dalam novel “Chicago” karya Alaa Al-Aswany.

Hasil analisis data menunjukkan hibridisasi budaya dalam novel “Chicago” terjadi akibat pengaruh akulturasi budaya, terdapat dua model akulturasi budaya dalam novel “Chicago” pertama yaitu, asimilasi yaitu keadaan yang membuat para imigran Mesir meninggalkan budaya asal mereka dan menganut budaya baru yaitu budaya lokal Chicago, Amerika. Hal ini terlihat ketika Naji di Chicago yang merasakan pertentangan budaya asalnya, dengan budaya lokal Chicago, Amerika sehingga menjadikannya melakukan perilaku yang bertolak dengan ajaran dan ritus beragamanya. Kedua, akulturasi model separasi, yaitu dimana imigran Mesir melakukan interaksi rendah dengan menyisakan ruang dan mempertahankan budaya asal yaitu, Mesir. Hal tersebut terlihat ketika Prof. Ro’fat yang sangat memegang teguh budaya lokal, Chicago, Amerika tetapi tidak menghendaki ajaran tersebut terjadi kepada putrinya, Sarah. Yang berdampak pada empat dimensi keberagamaan menurut Stark dan Glock yaitu; dimensi keyakinan, pengamalan, penghayatan, dan praktik ibadah.

Kata kunci: Hibridisasi budaya, akulturasi budaya, “Chicago”, Alaa Al-Aswany.



الملخص

بحث بعنوان "أثر التهجين الثقافي على الفكر والشعائر الدينية في رواية شيكاجو للعلاء الأسواني" ، ويبحث تأثير التهجين الثقافي في رواية علاء الأسواني "شيكاجو". الغرض من هذه الدراسة هو وصف وتحليل وتحديد تأثير عملية التهجين الثقافي في الفكر والطقوس الدينية على المهاجرين المصريين في رواية "شيكاجو".

نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تقنيات القراءة وتدوين الملاحظات. بيانات بحثية على شكل كلمات أو عبارات أو جمل أو فقرات توضح عملية تأثير التهجين الثقافي في رواية "شيكاجو" لعلاء الأسواني.

تظهر نتائج تحليل البيانات أن التهجين الثقافي في رواية "شيكاجو" يحدث نتيجة لتأثير الثقافات الثقافي ، وهناك نموذجان للثقافة الثقافي في رواية "شيكاجو" الأولى ، أي الاستيعاب هو الوضع الذي يجعل المهاجرين المصريين يغادرون. ثقافتهم الأصلية وتبني ثقافة جديدة ، وهي الثقافة المحلية شيكاجو ، أمريكا. ويمكن ملاحظة ذلك عندما يشعر ناجي في شيكاغو بتضارب ثقافته الأصلية مع الثقافة المحلية شيكاجو بأمريكا ، مما يجعله يتصرف بشكل مخالف لتعاليمه وطقوسه الدينية. ثانيًا ، نموذج الثقافة للانفصال ، حيث يكون تفاعل المهاجرين المصريين منخفضًا من خلال ترك المكان والحفاظ على الثقافة الأصلية ، وهي مصر. يمكن ملاحظة ذلك عندما يقوم أ.د. رأفت الذي يلتزم بشدة بالثقافة المحلية ، شيكاجو ، أمريكا لكنه لا يريد أن تحدث التعاليم لابنته سارة. مما له تأثير على الأبعاد الأربعة للتدين وفقًا لستارك وجلوك ، وهي ؛ أبعاد العقيدة والممارسة والتقدير و "ممارسات العبادة".

الكلمات المفتاحية: التهجين الثقافي، الثقافة الثقافي، شيكاجو، علاء الأسواني.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini. Shalawat serta salam juga dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat beliau. Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Dr. Muhammad Wildan, M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan arahan serta bimbingan.
3. Dr. Ridwan, M. Hum, selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan banyak masukan untuk penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang membekali peneliti dengan wawasan dan ilmu pengetahuan.
5. Kepada orang tua dan keluarga kami yang telah memberikan dukungan materil maupun moril.
6. Teman-teman seperjuangan Magister Bahasa dan Sastra Arab 2020.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penulisan tesis ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan pada umumnya dan terutama pada kajian Bahasa dan Sastra Arab.

Yogyakarta, 02 Agustus 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 10 September 1987 nomor: 158/1987 dan nomor : 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ [°]	b	Be
ت	Tâ [°]	t	Te
ث	Ŝâ [°]	ś	es (dengan titik atas)
ج	Jîm	j	Je
ح	Ĥâ [°]	ĥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ [°]	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	De
ذ	Žâl	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Râ [°]	r	Er
ز	Zâi	z	Zet
س	Sîn	s	Es
ش	Syîn	sy	es dan ye
ص	Ŝâd	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍâd	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭâ [°]	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓâ [°]	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	°Ain	°	koma terbalik di atas

غ	Gain	g	Ge
ف	Fâ''	f	Ef
ق	Qâf	q	Qi
ك	Kâf	k	Ka
ل	Lâm	l	''el
و	Mîm	m	''em
ن	Nûn	n	''en
و	Wâw	w	W
هـ	Hâ''	h	Ha
ء	Hamzah	''	Apostrof
ي	Yâ''	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'qqidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Tâ'' Marbûtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua ini terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karâmah al-auliyâ'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta'' marbûtah hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakâh al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	ditulis	A
اِ	Kasrah	ditulis	I
اُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جهلية	ditulis ditulis	Â <i>Jâhiliyyah</i>
Fathah + ya ^{mati} تنسى	ditulis ditulis	Â <i>Tansâ</i>
Kasrah + yâ mati كريم	ditulis ditulis	Î <i>Karîm</i>
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	Û <i>Furûd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + yâ ^{mati} أي بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wâwu mati أوقول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ân</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis menggandakan *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furûd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	9
1. Hibridisasi Budaya	9
2. Akulturasi Budaya	11
3. Ideologi dan Ritus Beragama.....	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II ALAA AL-ASWANY DAN SINOPSIS NOVEL CHICAGO.....	18
A. Biografi Alaa Al Aswany.....	18
1. Selayang Pandang Kehidupan Alaa Al Aswany	18
2. Pendidikan, Karir dan Minat Alaa Al Aswany Terhadap Sastra	19
3. Karya-Karya Alaa Al Aswany.....	23
a. Novel	23
b. Cerita pendek.....	23
c. Artikel.....	23
d. Penghargaan	23
4. Kondisi Sosial Politik dan Pemerintahan Mesir Masa Alaa Al Aswany	25
5. Sinopsis Novel Chicago	26
BAB III Pengaruh Hibridisasi Budaya Terhadap Ideologi dan Ritus Beragama Dalam Novel Chicago.....	28
A. Akulturasi Budaya Model Asimilasi	28
1. Asimilasi mempengaruhi dimensi penghayatan beragama	28
2. Asimilasi mempengaruhi dimensi pengamalan dan praktik ibadah beragama.....	35
B. Akulturasi Budaya Model Separasi	43
1. Separasi mempengaruhi dimensi penghayatan beragama.....	43
2. Separasi mempengaruhi dimensi praktik ibadah beragama	48
3. Separasi mempengaruhi dimensi keyakinan beragama.....	50

BAB IV PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	58
CURICULUM VITAE.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

FOTO NOVEL CHICAGO..... 58
CURICULUM VITAE..... 59



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Alaa al-Aswany adalah seorang sastrawan, dokter, dan novelis Mesir, Ia lahir pada 2 Mei 1957. Ibunya bernama Zainab yang masih keturunan Mesir. Bapaknya adalah Abas al-Aswany, seorang pengacara dan penulis yang lahir di desa.¹ Pendidikan awal Alaa Al-Aswany dimulai ketika dia masuk ke *Le Lychee Francais* (SMU Prancis) di Kairo dan kemudian dia menerima beasiswa untuk belajar kedokteran di Universitas Kairo, lulus pada 1980. Setelah meraih sarjana kedokteran dari Universitas Kairo, dia kemudian mendapatkan beasiswa Master di bidang dokter gigi di Universitas Illinois di Chicago, Amerika, lulus pada 1985. Alaa Al-Aswany juga belajar sastra Spanyol di Madrid. Alaa Al-Aswany termasuk orang yang kaya bahasa, Selain bahasa Arab, dia juga menguasai bahasa Inggris, Prancis, dan Spanyol². Alaa Al-Aswany adalah salah satu tokoh demonstran yang menentang rezim Husni Mubarak. Dia turut berada di balik pelengseran Husni Mubarak dalam rangkaian revolusi Arab Spring yang terjadi pada 2011-2012. Novel Chicago ini adalah salah satu karyanya yang membahas tentang imigran Mesir yang pergi untuk menetap ke Chicago, Amerika. Kepergian para imigran Mesir tersebut bertujuan untuk meneruskan *study* dan menetap di Chicago, Amerika.

Mesir sebagai negara berkembang telah melahirkan banyak persoalan sosial dan politik yang membuat sebagian warganya termasuk sebagian kaum intelektualnya tidak nyaman dan memutuskan untuk meneruskan kehidupan ke negara demokratis semacam Amerika. Hal tersebut disebabkan hegemonisme yang terjadi di Mesir yang ketika itu di bawah rezim otoriter dan diktator Husni Mubarak. Antonio Gramsci mengatakan; “Penjajahan budaya dan dominasi

¹ Alaa Al-Aswany, Aguk Irawan, dan Muhammad Zunin, *Chicago (Versi terjemahan)*, Cet.1 (Yogyakarta: Glosaria Media, 2014).

² ‘Alā’ Aswānī, *Shīkājū: riwāyah*, al-Ṭab‘ah 1 (al-Qāhīrah: Dār al-Shurūq, 2007).

oleh kelas penguasa di masyarakat yang memiliki strata sosial, dengan memanipulasi ideologi dominan (nilai-nilai budaya dan adat istiadat) masyarakat setempat, kelas penguasa dapat mendominasi kelas-kelas sosial lainnya secara intelektual dengan memberlakukan pandangan dunia yang membenarkan status *quo* di ranah sosial, politik, sosial dan ekonomi masyarakat seolah-olah hal wajar, normal, dan tidak dapat dihindari”³.

Menerut Gramsci hegemoni juga merupakan “pengaruh kultural”, tidak hanya “kepemimpinan politik dalam sebuah sistem aliansi” sebagaimana dipahami generasi Marxis terdahulu.⁴ Hal ini sejalan dengan peristiwa yang terjadi di Mesir saat rezim Husni Mubarak, yang menerapkan kekerasan yang bersifat paksaan. Struktur kerja yang memberikan paksaan kepada masyarakat yang diikuti jajaran perangkat dibawahnya untuk patuh kepada pihak yang mempunyai kekuasaan dalam kehidupan di sektor pendidikan, agama, kesenian dan keluarga,⁵ hal tersebut terjadi pada rezim otoriter Husni Mubarak.

Dari kondisi sosial yang terjadi di Mesir pada saat itu, sebagian mahasiswa dan orang-orang Mesir memutuskan bertolak menuju Chicago, Amerika. Di Chicago kehidupan yang dijalani tidak semudah dan seindah yang dibayangkan, Imigran Mesir mengalami konflik. Tradisi yang telah lama di pegang teguh oleh para imigran Mesir dan mengakar di dalam individu masing-masing sehingga membentuk sebuah identitas, tetapi identitas asal para imigran Mesir bertentangan dengan budaya baru, yang mengkontruksi dan mengadopsi budaya baru tersebut. Tradisi Chicago telah mengkonstruksi identitas dan eksistensi para imigran Mesir, tradisi budaya Chicago telah menjadikan tercampurnya budaya tersebut dengan budaya asal para imigran Mesir yang ingin dirinya lebih berkembang dengan bermigrasi menuju Chicago, Amerika. Pertentangan tradisi

³ Sujarwa, *Model dan Paradigma Teori Soisologi Sastra*, Cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 166–67.

⁴ Sujarwa, 167.

⁵ Ariel Heryanto, “Hegemoni Kekuasaan Versi Gramsci,” *Forum Keadilan*, Mei 1997, 2 edisi.

yang berbeda membuat terjadinya permasalahan identitas dan ideologi mereka menjadi tercampur. Budaya yang sudah tertanam dan mengakar di dalam diri mereka berkontribusi dengan keadaan sosial budaya baru yang berada di Chicago, Amerika sehingga mengadopsi budaya Chicago dan saling mempengaruhi antara budaya asal imigran Mesir dan budaya Chicago sehingga melahirkan suatu budaya baru. Percampuran budaya imigran Mesir dengan budaya Chicago yang saling mempengaruhi atau biasa disebut akulturasi budaya, berdampak pada ideologi dan ritus beragama para imigran Mesir. Akulturasi budaya yang terjadi kepada para imigran Mesir, memberikan pengaruh yang sangat signifikan, para imigran Mesir yang terbiasa hidup dikalangan mayoritas muslim dan sekarang harus menerima keadaan bahwa mereka hidup di kalangan minoritas muslim. Anthony Giddens tentang pemikirannya *Juggernaut modernitas* (raksasa modernitas) untuk menggambarkan dunia yang tanpa kendali atau tidak terkendali dengan arus globalisasi sehingga terjadinya pertentangan budaya bahkan akulturasi budaya, sehingga menimbulkan suatu resiko dan suatu kesempatan⁶. Akulturasi budaya seringkali dipandang sebagai ancaman dalam masyarakat, terutama karena berdampak pada melemahnya budaya lain. Konsep (homogenitas) terlibat dalam proses perubahan, pemikiran, gaya hidup, budaya, sistem kepercayaan, dan perubahan sosial menuju universalitas.

Perubahan sosial merupakan hasil dari ketidakseimbangan mikrososial yang terjadi sehingga menyebabkan reaksi global dan berantai, serta akan menghasilkan perubahan makrososial dari masyarakat terhadap perubahan tersebut⁷. Hal ini sejalan dengan apa yang terjadi terhadap imigran Mesir yang

⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, trans. Saut Pasaribu, Rh. Widada, and Eka Adi Nugraha, Second ed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 979.

⁷ Michel Forse, *Teori-Teori Perubahan Sosial*, in *Sosiologi Sejarah Dan Berbagai Pemikirannya* ed. Anthony Giddens, et al (Bantul: Kreasi Wacana, 2009), hlm 328.

berada di dalam novel Chicago, mereka mempunyai kesulitan dalam beradaptasi dengan kondisi di Chicago dan kondisi kultural budaya asal mereka karena mereka hidup untuk waktu yang lama di daerah tersebut, hal ini merupakan dampak dari pertentangan dua budaya yang berbeda yakni menciptakan tuntutan-tuntutan dan kesempatan-kesempatan baru untuk meregenerasikan identitas⁸. Pertentangan budaya serta perubahan identitas serta keterpengaruhannya terhadap ideologi dan ritus beragama imigran Mesir dalam novel *Shikājū* ini menyebabkan terjadinya hibridisasi budaya terhadap mereka. Hibridisasi adalah suatu paradigma yang mempertemukan antara budaya asal mereka dengan budaya baru yang ada di Chicago, sehingga berdampak pada nilai-nilai budaya di dalam hidup para imigran Mesir yang berada di Chicago, sehingga akulturasi budaya tidak bisa lagi dihindarkan.

Peneliti menggunakan teori akulturasi oleh Berry, untuk menjelajahi pertanyaan dan masalah yang terkait dengan hubungan antara budaya asal dan perjumpaan dengan budaya baru, yang dimana budaya baru dapat memberi pengaruh terhadap budaya asal sehingga terciptanya sebuah percampuran nilai-nilai budaya yang baru. Percampuran budaya menunjukkan bahwasanya masalah tentang kebudayaan baru sangat mempengaruhi budaya asal seperti halnya proses rekonstruksi dan regenerasi budaya oleh masyarakat melalui proses interaksi sosial, negosiasi sosial, dan internalisasi budaya pada imigran Mesir. Akulturasi budaya terjadi pada imigran Mesir yang mempengaruhi ideologi beragama mereka.

Penelitian ini akan menganalisis dampak perubahan kebudayaan akibat pertentangan budaya asal dan budaya baru terhadap ideologi beragama imigran Mesir dalam novel Chicago. Permasalahannya adalah ketika hibridisasi terjadi

⁸ Anthony Giddens, *The Third Way*, translated by Ketut Arya Mahardika, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002,) hlm 36.

kepada imigran Mesir di dalam novel Chicago ini berdampak pada kesenjangan budaya dan ideologi serta ritus beragama. Ketika hibridisasi terjadi, tidak hanya mengubah budaya, nilai-nilai budaya serta ideologi dan ritus beragama dalam kehidupan imigran Mesir dalam novel juga mengambil peran dalam perubahan itu.

Akibat hibridisasi budaya ini, imigran Mesir dalam novel Chicago ini mengalami perubahan paradigma tentang ideologi serta ritus beragama mereka. Mobilitas imigran Mesir telah mendorong rekonstruksi nilai-nilai budaya dan identitas, sehingga percampuran budaya yang mengakibatkan perbenturan antara budaya baru dan budaya asal para imigran Mesir sehingga mengalami akulturasi budaya yang berdampak pada keyakinan keberagamaan dan ritus beragama para imigran Mesir.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, masalah utama penelitian dalam Novel *Shīkājū* karya Alaa Al-Aswany adalah mengenai pengaruh ideologi dan ritus beragama yang dialami oleh imigran Mesir akibat hibridisasi budaya dalam novel tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana konstruksi budaya yang terjadi dalam novel Chicago?
2. Apa pengaruh hibridisasi budaya terhadap ideologi dan ritus beragama imigran Mesir dalam novel Chicago?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis konstruksi budaya yang terjadi dalam novel Chicago.
2. Mengetahui pengaruh hibridisasi budaya dalam ideologi dan ritus beragama terhadap imigran Mesir dalam novel konstruksi budaya yang terjadi dalam novel Chicago.

D. Kajian Pustaka

Peneliti menemukan penelitian terdahulu terhadap karya sastra, khususnya novel konstruksi budaya yang terjadi dalam novel Chicago karya Alaa Al-Aswany. Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan Hibridisasi Budaya Terhadap Ideologi dan Ritus Beragama Dalam Novel konstruksi budaya yang terjadi dalam novel Chicago Karya Alaa Al-Aswany. Adapaun penelitian-penelitian yang penulis temukan dan dapat dijadikan acuan adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Annas, UGM, 2020, di dalam tesisnya yang berjudul “Pergumulan Identitas Tokoh Dalam Novel Chicago Karya Alaa Al-Aswany: Sebuah Tinjauan Poskolonial”. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian kali ini karena menggunakan objek material

yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Annas menerangkan tentang mimikri yang dilakukan oleh tokoh-tokoh di dalam novel tersebut di antaranya adalah: (1) mimikri berpikir, (2) mimikri bahasa, (3) mimikri gaya hidup. Persinggungan kedua budaya ini juga menimbulkan kejutan budaya, yang pada gilirannya menyebabkan mereka mengalami fenomena yang dikenal dengan ambivalensi. Ambivalensi yang biasanya dialami oleh karakter-karakter ini adalah bahwa sementara mereka membenci Mesir asli mereka dan memuji Amerika, mereka juga merindukan Mesir dan membenci kehidupan Amerika di sisi lain.⁹

Bedanya dengan penelitian kali ini yaitu dari segi objek formal dan pendekatannya.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Azza Makarim, UIN Bandung, 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Kekerasan dalam novel "Chicago" karya Alaa Al Aswany” penelitian yang dilakukan oleh Azza Makarim menggunakan objek material yang sama dengan penelitian ini, penelitian tersebut menjelaskan representasi kekerasan fisik dalam novel, antara lain: memukul, melempar, atau menendang, meremas, mual, menampar. Ketika bentuk kekerasan psikis yang terjadi, antara lain: penghinaan, terdakwa, ancaman, dan sebagainya dalam

⁹ Mohammad Irfan Anas dan Mohammad Irfan Anas, “PERGUMULAN IDENTITAS TOKOH DALAM NOVEL CHICAGO KARYA ALAA AL-ASWANY: SEBUAH TINJAUAN POSKOLONIAL” (Universitas Gadjah Mada, 2020), <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/186661>.

novel.¹⁰ Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek formal dan pendekatan yang digunakan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Puntirahayu, IAIN Salatiga, 2019, di dalam skripsinya yang berjudul Analisis Struktur Novel Chicago oleh Alaa Al-Aswany, Skripsi oleh Puntirahayu ini menjelaskan tentang struktur yang terbangun dalam novel terkait. Pemeran utama antara lain Syaima' Muhammadi, Ro'fat Thabit, Muhammad Sholah, Thoriq Hasib, Naji Abdu Shomad, Ahmad Danaah dan John Graham, sedangkan tokoh lainnya adalah Karam Dus, Shofwat Syakir, Marwah, Caroll, Kris, Sarah dan Zaenab. Latar belakang novel ini berada di Chicago, Amerika Serikat, dan banyak yang berada di Universitas Illinois, khususnya Chicago, dan ada pula yang berada di Mesir. Novel ini berlatar belakang 11 September 2001, setelah tragedi Menara Kembar di Amerika Serikat dan sebelum Revolusi Mesir 2011.¹¹

Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek formal dan pendekatan yang digunakan.

Adapun yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maulana Adieb Fadloly, UNDIP, 2019, dalam skripsinya yang berjudul "Hibriditas Budaya Pada Tokoh Utama Dalam Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer" dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang analisis struktural dalam novel bumi manusia dengan menggunakan pendekatan

¹⁰ Azza Makarim, "Kekerasan dalam novel "Chicago" karya Alaa Al Aswany" (Bandung, UIN Bandung, t.t.).

¹¹ "Analisis Struktural Dalam Novel Syiikaajuu (Chicago) Karya Alaa (PUNTI R).pdf," t.t.

postkolonial.¹² Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek formal dan pendekatan yang berbeda.

E. Kerangka Teoritik

1. Hibridisasi Budaya

Kebudayaan yang menjadi akar dalam masyarakat lama kelamaan tergerus oleh perubahan yang terjadi, karena arus modernisasi memberi peluang untuk mengangkat nilai-nilai kebudayaan, dan di saat yang sama membuat suatu celah untuk menggeser nilai-nilai kebudayaan tersebut. Identitas dibangun melalui negosiasi yang mengandung perbedaan yang terdapat celah, dan kesenjangan di dalamnya. Hibriditas muncul dalam proses 'ruang ketiga,' yakni sebagai tempat elemen lainnya mengubah satu sama lain, sehingga proses pertemuan bertemu dan menghasilkan satu perubahan. Dalam perspektif fungsionalis, hal ini dipandang sebagai model pertukaran budaya. Dalam bahasa Nikos Papastergiadis, hal itu dilihat sebagai sesuatu yang "*mix and match*" yang timbul di banyak budaya dan berbagai wacana tentang identitas.¹³ Hibridisasi budaya merupakan salah satu paradigma dari aspek kultural yang menekankan terjadinya penyatuan antara budaya asal dan budaya baru¹⁴.

¹² "Skripsi_Adieb_Maulana.pdf" t.t.

¹³ Nikos Papastergiadis, *The Unrest of Migration: Globalization, Deterritorialization and Mixing*. (United States: Blackwell Publishers Inc, 2000), hlm 170.

¹⁴ Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik hingga Perkembangan Postmodern Terkini*, terj. Pasaribu Pendek, Rh. Widada dan Eka Adi Nugraha, hal.999.

Hibridisasi tersebut merupakan sintesa dari budaya yang berbeda atau identitas sosial, yang menghasilkan bentuk ketiga, baru. Beberapa ahli antropologi mengklaim bahwa percampuran ras menghasilkan "jenis sosial" yang mereka sebut *hybrid*.¹⁵ Hibridisasi tidak sama dengan *hybrid*. Hibridisasi merupakan kata aktif dan istilah yang berkonotasi proses yang sedang berjalan sedangkan *hybrid* adalah penjelasan tentang sesuatu yang statis, dan bukan akhir dari proses menjadi.¹⁶ Pencampuran budaya itu sebagai salah satu akibat dari akulturasi budaya. Akibat penyatuan tersebut akan menghasilkan bentuk-bentuk hibrida yang khas, dan ini mengindikasikan keberlanjutan heterogenisasi daripada homogenisasi¹⁷

Barker dan beberapa ahli budaya berpendapat bahwa kebudayaan dan identitas kultural tidak bisa dipahami lagi sebagai 'tempat,' tetapi sebagai suatu perjalanan. Hal ini berarti kebudayaan sebagai arena bertemunya para pelancong, sehingga meningkatnya perbenturan, pertemuan dan percampuran kultural di dalamnya.¹⁸ Konsep hibridisasi budaya berkaitan erat dengan teori akulturasi.¹⁹

¹⁵ Julian Goh, "*Hybridity*, *Cambridge Dictionary of Sociology*," hrsg. Bryan S. Turner (New York: Cambridge University Press, 2006), 275.

¹⁶ Sten Pultz Moslund, *Migration Literature and Hybridity: The Different Speeds of Transcultural Change, edisi pertama* (Inggris: Palgrave Macmillan, 2010), 14.

¹⁷ Goerge Ritzer dan Jeffry Stepnisky, *Teori Sosiologi*, 10 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 999.

¹⁸ Chris Barker, *Cultural Studies: Teori & Praktik*, translate. Nurhadi (Bantul: Kreasi Wacana, 2015), hlm 211.

¹⁹ Ritzer dan Stepnisky, *Teori Sosiologi*, 999.

2. Akulturasi Budaya

Teori akulturasi dikemukakan oleh Berry pada tahun 1987. Akulturasi adalah "proses mengadopsi budaya baru dengan mengadopsi nilai-nilai, sikap dan adat istiadat. Sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan transformasi lintas budaya selalu ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis yang terjadi sebagai akibat dari penyesuaian yang diperlukan untuk berfungsi dalam suatu konteks budaya baru atau berbeda.²⁰

Dalam Akulturasi memiliki teori yang disebut dengan teori stres akulturasi. Stres kumulatif adalah tingkat stres terkait perubahan yang ditandai dengan penurunan kesehatan fisik dan mental. Miranda dan Matheny menemukan bahwa stres budaya dikaitkan dengan self-efficacy yang lebih rendah, aspirasi karir yang lebih rendah, depresi, dan ide bunuh diri (terutama pada remaja Hispanik). Disfungsi, pemisahan dari keluarga, harapan negatif tentang masa depan, dan pendapatan rendah secara signifikan terkait dengan tingkat stres budaya yang lebih tinggi.²¹

Tingkat tekanan stress yang dialami oleh orang-orang yang beradaptasi dengan perubahan budaya baru berasal dari persamaan dan

²⁰ John W. Berry, "Conceptual Approaches to Acculturation," *Durham Acculturation: Advances in Theory, Measurement, and Applied Research*, hrsg. Kevin M. Chun, Pamela B. Organista und Gerardo Marín (Washington, DC: American Psychological Association., 2003), hlm 17.

²¹ John W. Berry, "Acculturative Stress," dalam *A Handbook of Multicultural Perspectives on Stress and Coping: An International and Cultural Psychology Series*, ed. Paul T.P. Wong dan Lillian C.J. Wong (New York: Springer., 2006), hlm 287.

perbedaan antara "*host cultura*" dan "*native cultura*". Akulturasi tidak hanya mempengaruhi satu belah pihak, tetapi akulturasi adalah proses interaktif antara suatu budaya dan kelompok tertentu. Syarat untuk akulturasi harus ada kontak antara dua anggota, budaya tuan rumah dan budaya pendatang. Efek akulturasi sangat bervariasi tergantung pada tujuan kontak (penjajahan, perbudakan, perdagangan, kontrol militer, pendidikan, dll) dan durasi kontak.²²

Berry menunjukkan bahwa tingkat akulturasi setiap individu bergantung pada dua proses independen. Yang pertama adalah sejauh mana seorang individu berinteraksi dengan, mendekati, atau menghindari budaya tuan rumah (*out group contact and relation*). dan kedua, sejauh mana individu mempertahankan atau meninggalkan atribut budaya asli (*ingroup identity and maintenance*). Berdasarkan kedua faktor tersebut, Berry mengidentifikasi model-model akulturasi sebagai berikut: asimilasi, integrasi, separasi, dan marginalisasi.

a. Asimilasi berarti bahwa individu kehilangan identitas budaya asli mereka ketika memperoleh identitas baru dalam budaya tuan rumah.

b. Integrasi, berarti bahwa individu mempertahankan identitas budaya asli mereka ketika berinteraksi dengan budaya tuan rumah

²² Berry, "*Conceptual Approaches to Acculturation*", dalam *Acculturation: Advances in Theory, Measurement and Applied Research*, ed. Kevin M. Chun, Pamela B. Organista, and Gerardo Marín, hlm 19.

mereka. Dalam mode ini, individu membangun semacam orientasi bikultural yang berhasil memadukan dan mengintegrasikan aspek budaya dari dua kelompok untuk berinteraksi satu sama lain tanpa hambatan sosial hierarkis. Model lain menyebutnya pluralisme atau multikulturalisme.²³

c. **Separasi**, adalah di mana individu lebih memilih tingkat interaksi dengan budaya tuan rumah mereka ke tingkat yang lebih rendah, membutuhkan hubungan tertutup, dan cenderung mengaktifkan budaya asal mereka, memilih untuk tidak mengidentifikasi dengan kelompok budaya di negara tuan rumah. Pada saat yang sama, masyarakat lain mendominasi identitas budaya asli. Orang memilih separasi karena permusuhan dengan budaya tuan rumah mereka karena faktor sosial atau sejarah. Separasi juga disebut model *segragation*.²⁴ Terakhir adalah Marginalisasi.

d. **Marginalisasi** ini terjadi di saat individu memilih untuk tidak mengidentifikasi dengan budaya pribumi atau dengan budaya tuan rumah. Pada banyak kasus, orang-orang marginalisasi meninggalkan budaya pribumi mereka hanya untuk menemukan bahwa mereka tidak diterima oleh budaya tuan rumah, dan akan

²³ Berry, "Acculturative Stress" dalam *Handbook of Multicultural Perspectives on Stress and Coping: International and Cultural Psychology Series*, ed. Paul T.P. Wong and Lillian C.J. Wong, hlm 291.

²⁴ Berry, hlm 293.

berakulturasi jika diberikan kesempatan. Dari pengalaman orang yang mengalami keterasingan dari kedua budaya tersebut, mereka sering merasa tertinggal (contoh, pemabuk, pengguna narkoba, pengidap HIV Aids).²⁵

3. Ideologi dan Ritus Beragama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ideologi adalah kumpulan “konsep-konsep sistematis yang digunakan sebagai dasar pendapat (peristiwa) yang memberikan arah dan ‘tujuan untuk kelangsungan hidup’”.²⁶ Agama dalam bentuk esensialnya di satu sisi adalah sistem kepercayaan (beliefs), keyakinan (spirituality), tetapi juga menyentuh masalah praktis bagaimana agama dipahami oleh orang-orang dalam arti sosial. Agama menjadi urusan pribadi dan masalah sosial.²⁷ Ritus adalah tata cara dalam upacara keagamaan.²⁸ Ritus merupakan salah satu dimensi dalam agama terutama agama Islam yang mana menjadi agama yang diyakini oleh imigran Mesir dalam novel Chicago, persoalan sosial juga terjadi pada imigran Mesir di dalam novel Chicago dimana para imigran Mesir yang beragama Islam dan memegang teguh nilai-nilai kepercayaan serta ajaran dalam Islam mengalami perbenturan dengan ajaran dan nilai-

²⁵ Berry, hlm 295-297.

²⁶“Hasil Pencarian - KBBI Daring,” diakses 28 Juli 2022, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/ideologi>.

²⁷ Syahminan, “AGAMA SEBAGAI IDEOLOGI,” Jurnal Ushuluddin 43 (Juli 2012): hlm 1.

²⁸ “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” diakses 28 Juli 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ritus>.

nilai budaya yang ada di Chicago, Amerika. Budaya Chicago, Amerika memberikan dampak dan pengaruh yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam para Imigran Mesir. Agama merupakan sistem simbol, sistem nilai, sistem keyakinan, dan sistem perilaku yang terlembagakan, secara keseluruhan berpusat pada persoalan-persoalan yang resapi sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).²⁹ Ideologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah agama sebagai sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku menurut Charles Y Glock dan Rodney Stark, yang meliputi:

- 1) Keyakinan
- 2) Praktik Ibadah
- 3) Penghayatan
- 4) Pengamalan
- 5) Pengetahuan.

1) Keyakinan (*religious belief*), yaitu harapan umat beragama untuk memegang pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan ajaran tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat keyakinan yang diharapkan untuk dipatuhi oleh para pengikut.

Namun, isi dan ruang lingkup keyakinan ini berbeda tidak hanya dari satu agama ke agama lain, tetapi seringkali dari tradisi dalam satu agama.

2) Praktik ibadah (*religious practice*). Dimensi ini mencakup tindakan ibadah, ketaatan, dan apa yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dipeluknya.

²⁹ Ancok D dan Suroso F.N, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 75.

- 3) Penghayatan (*religious feeling*). Dimensi ini berkaitan dengan perasaan, persepsi, dan perasaan keagamaan yang dialami seseorang.
- 4) Pengamalan (*religious effect*). Dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang didorong atau dimotivasi oleh ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat.
- 5) Pengetahuan (*religious knowledge*). Dimensi ini mengacu pada harapan umat beragama untuk memiliki pengetahuan minimal tentang kepercayaan dasar, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi keagamaan.³⁰

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian perpustakaan. Penelitian yang mengumpulkan data atau informasi tentang subjek penelitian melalui buku-buku atau alat bantu lainnya.³¹ Data-data dari sumber perpustakaan dikelompokkan ke dalam cluster-cluster sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis dengan reduksi, representasi data dan “menarik kesimpulan”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis di mana peneliti adalah

³⁰ R Stark dan C.Y Glock, *Dimensi-Dimensi Keberagamaan, dalam Roland Robertson (ed), Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi, A. Fedyani Saifudin* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hlm 295.

³¹ Riant Nugroho Dwijowijoto, *Gender dan strategi pengarus-utamaannya di Indonesia, Cet. 1* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 72–73.

instrumen utama dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kepustakaan (bukan eksperimen) pada objek, dengan menggunakan teknik kepustakaan, simak, dan catat. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan kualitatif lebih menekankan pentingnya makna daripada generalisasi.

Sumber data untuk penelitian ini adalah Novel Chicago karya Alaa Al-Aswany, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra.³²

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab, masing-masing dengan sub-bab untuk memperjelas 'fokus judul besar'

Bab pertama dimulai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua mengemukakan Biografi kehidupan Alaa Al Aswany, dan Sinopsis Novel Chicago

Bab tiga akan menganalisis novel Chicago karya Alaa Al-Aswany tentang hibridisasi budaya terhadap ideologi dan ritus beragama dalam novel Chicago karya Alaa Al-Aswany.

Bab empat berupa kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan keilmuan.

³² Nyoman Kutha Ratna, *Teori, metode dan teknik dalam penelitian sastra*, Cet. 4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 65–66.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Imigran Mesir yang terdapat dalam novel *Chicago* mengalami perubahan sosial yang begitu cepat, khususnya pengaruh akulturasi budaya yang menyebabkan para tokoh imigran Mesir memiliki identitas yang baru atau budaya hibrida. Budaya lokal Chicago, Amerika masuk dalam tatanan masyarakat, yang memiliki suatu ruang baru, rekonstruksi budaya dan mempengaruhi tatanan nilai tradisi dan ajaran agama asal para imigran Mesir dalam beberapa dimensi, serta mengubah identitas asal imigran Mesir, secara perlahan.

Perbenturan kultural antara budaya asal para imigran Mesir dengan budaya lokal Chicago, Amerika yang menjadikan celah adanya perubahan yang mempengaruhi ideologi dan ritus beragama para imigran Mesir, hal tersebut terlihat dari perubahan kebudayaan imigran muslim Mesir, sehingga terjadinya akulturasi budaya dimana para imigran Mesir meninggalkan budaya asal dan menganut budaya baru yaitu budaya lokal Chicago, Amerika. Dalam novel *Chicago* ini akulturasi budaya dapat diidentifikasi menjadi dua model; yaitu model asimilasi, dan separasi.

Akulturasi model asimilasi berdampak pada empat dimensi keberagaman yaitu; pengahyatan, praktik ibadah, pengamalan, dan keyakinan, yang membuat para imigran Mesir meninggalkan budaya asal mereka dan menganut budaya baru yaitu budaya lokal Chicago, Amerika. terlihat pada peristiwa kedatangan Naji di Chicago yang merasakan pertentangan budaya asalnya, Mesir dengan budaya lokal Chicago, Amerika dengan banyaknya kebebasan yang ditawarkan oleh budaya

setempat sehingga menjadikannya melakukan perilaku yang bertolak dengan ajaran dan ritus beragamanya. Naji yang mulai mengadopsi budaya lokal Chicago sehingga terbentuknya suatu kebiasaan yang baru dalam kehidupannya hal ini juga berlaku kepada ideologi dan ritus beragama Naji yang terbiasa meninggalkan ibadah sholat akibat minimnya masyarakat muslim disertai fasilitas yang minim dalam melaksanakan peribadatan, seperti masjid. Syaima yang mengalami kehamilan akibat diperbolehkannya berhubungan dan tinggal bersama diluar pernikahan, juga menjadikannya pelaku aborsi yang didukung oleh pemerintah setempat untuk melakukan hal keji tersebut dipengaruhi oleh akulturasi budaya model asimilasi yang mempengaruhi ideologi dan ritus beragama Syaima.

Akulturasi model separasi, yaitu dimana imigran Mesir melakukan interaksi rendah dengan menyisakan ruang dan mempertahankan budaya asal yaitu, Mesir berdampak pada empat dimensi keberagamaan yaitu; pengahyatan, praktik ibadah, pengamalan, keyakinan hal tersebut terlihat ketika Prof. Ro'fat yang sangat memegang teguh budaya lokal, Chicago, Amerika tetapi tidak menghendaki ajaran tersebut yang menerapkan kebebasan terjadi kepada putrinya, Sarah, Prof Ro'fat secara tersirat lebih ingin putrinya menganut budaya asalnya yaitu Mesir.

Akulturasi budaya yang terjadi terhadap imigran Mesir berpengaruh pada rekonstruksi budaya dan ajaran serta ritus beragama asal imigran Mesir sehingga terciptanya identitas baru bagi mereka.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu dan memberikan pengetahuan baru bagi peneliti lain yang akan membahas mengenai hibridisasi budaya melalui teori globalisasi dan glocalisasi. Peneliti menyarankan juga kepada peneliti lain untuk menggunakan teori akulturasi budaya, sebab dengan memakai teori ini memudahkan kita untuk mengungkapkan unsur hibridisasi budaya. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk dapat menindaklanjuti penelitian yang terkait dengan novel ini dengan menggunakan metode dan pendekatan yang lain agar mendapatkan informasi baru dan sumber acuan yang lebih lengkap. Perlu adanya penelitian selanjutnya demi menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Bamia, Aida. “Alaa al-Aswany.’ Encyclopedia Britannica,” 23 Mei 2021. <https://www.britannica.com/biography/Alaa-al-Aswany>.
- “Alaa Al Aswany - Wikiwand.” Diakses 26 April 2022. [https://www.wikiwand.com/en/Alaa_Al_Aswany#/Bibliography_\(in_Arabic\)%E2%80%8E](https://www.wikiwand.com/en/Alaa_Al_Aswany#/Bibliography_(in_Arabic)%E2%80%8E).
- “Alaa Al Aswany In a new novel, Egypt’s celebrated dissident assesses the complicated aftermath of revolution.” t.t. https://www.wsj.com/articles/alaa-al-aswany-11628268107?mod=Searchresults_pos1&page=1.
- Al-Aswany, Alaa, Aguk Irawan, dan Muhammad Zunin. *Chicago (Versi terjemahan)*. Cet.1. Yogyakarta: Glosaria Media, 2014.
- “Analisis Struktural Dalam Novel Syiikaajuu (Chicago) Karya Alaa (PUNTI R).pdf,” t.t.
- Anas, Mohammad Irfan, dan Mohammad Irfan Anas. “PERGUMULAN IDENTITAS TOKOH DALAM NOVEL CHICAGO KARYA ALAA AL-ASWANY: SEBUAH TINJAUAN POSKOLONIAL.” Universitas Gadjah Mada, 2020. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/186661>.
- Aswānī, ‘Alā’. *Shīkājū: riwāyah*. Al-Ṭab‘ah 1. al-Qāhirah: Dār al-Shurūq, 2007.
- Berry, John W. “Acculturative Stress” dalam *Handbook of Multicultural Perspectives on Stress and Coping: International and Cultural Psychology Series*, ed. Paul T. P. Wong and Lillian C. J. Wong. New York: Springer., 2006.
- . “Conceptual Approaches to Acculturation” dalam *Acculturation: Advances in Theory, Measurement and Applied Research*, ed. Kevin M. Chun, Pamela B. Organista, and Gerardo Marín. Washington, DC: American Psychological Association., 2003.
- D, Ancok, dan Suroso F.N. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. *Gender dan strategi pengarus-utamaannya di Indonesia*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Forse, Michel. *Teori-Teori Perubahan Sosial*, in *Sosiologi Sejarah Dan Berbagai Pemikirannya* ed. Anthony Giddens, et al. Bantul: Kreasi Wacana, 2009.
- “Hasil Pencarian - KBBI Daring.” Diakses 28 Juli 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ideologi>.
- “Hasil Pencarian - KBBI Daring.” Diakses 28 Juli 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ritus>.
- Heryanto, Ariel. “Hegemoni Kekuasaan Versi Gramsci.” *Forum Keadilan*. Mei 1997, 2 edisi.
- Makarim, Azza. “Kekerasan dalam novel “Chicago” karya Alaa Al Aswany’.” UIN Bandung, t.t.

- Ritzer, George. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, trans. Saut Pasaribu, Rh. Widada, and Eka Adi Nugraha. Second ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ritzer, Goerge, dan Jeffrey Stepnisky. *Teori Sosiologi*. 10 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- “Skripsi_Adieb_Maulana.pdf,” t.t.
- Stark, R, dan C.Y Glock. *Dimensi-Dimensi Keberagamaan, dalam Roland Robertson (ed), Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*, A. Fedyani Saifudin. Jakarta: CV Rajawali, 1988.
- Sujarwa. *Model dan Paradigma Teori Soisologi Sastra*. Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Syahminan. “AGAMA SEBAGAI IDEOLOGI.” *Jurnal Ushuluddin* 43 (Juli 2012): 20.
- “The Muslim 500: The World’s 500 Most Influential Muslims, 2022,” t.t., 301.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA